



Hubungan Dukungan Keluarga dengan *Loneliness* pada Lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur

Bayu Dwisetyo¹, I Made Rantiasa², Gymnastiar Sanggilalung^{3*}

¹⁻³ Univeristas Muhammadiyah Manado, Indonesia

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: tiarsanggilalung@gmail.com

Abstrak: Good quality family support can help reduce feelings of loneliness and improve one's emotional well-being. Conversely, a lack of support or poor family relationships can exacerbate feelings of loneliness. When compared to other problems, loneliness is a major cause of stress. This study aims to determine the relationship between family support and loneliness in the elderly in Binjeita village, East Bolangitang District. This study used descriptive analytic method with cross-sectional approach. Respondents were 52 using the purposive sampling method. Data collection between the two variables was carried out using a family support questionnaire and UCLA loneliness scale version 3 based on inclusion and exclusion criteria. The collected data were analyzed using the chi-square. The results of this study were 40 respondents (76.9%) who had good family support and 42 respondents (80.0%) were not loneliness with 20 men and 32 women. The results of the chi square test with a p value = 0.000, with a p value smaller than alpha (α) = 0.05. In conclusion, there is a significant relationship between family support and loneliness in the elderly in Binjeita Village, East Bolangitang District. Suggestions for families in Binjeita Village, East Bolangitang District can provide support to the elderly to reduce loneliness.

Keywords: Family Support, Loneliness, Elderly

Abstrak: Dukungan keluarga yang baik dan berkualitas dapat membantu mengurangi perasaan *loneliness* dan meningkatkan kesejahteraan emosional seseorang. Sebaliknya, kurangnya dukungan atau hubungan keluarga yang buruk dapat memperburuk perasaan *loneliness*. Jika dibandingkan dengan masalah lainnya, *loneliness* adalah penyebab utama stres. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif analitik dengan pendekatan *cross-sectional*. Responden sebanyak 52 menggunakan metode *purposive sampling*. Pengumpulan data antara dua variabel dilakukan dengan menggunakan kuesioner dukungan keluarga dan UCLA *loneliness scale version 3* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi. Data yang terkumpul dianalisis menggunakan uji statistik *chi-square*. Hasil penelitian ini terdapat 40 responden (76,9%) yang mempunyai dukungan keluarga baik dan 42 responden (80,0%) tidak *loneliness* dengan laki-laki 20 dan perempuan 32. Hasil uji *chi square* dengan nilai p = 0,000, dengan nilai p lebih kecil dari *alfa* (α) = 0,05. Kesimpulannya terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur. Saran untuk keluarga di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur dapat memberikan dukungan pada lansia untuk mengurangi *loneliness*.

Kata Kunci : Dukungan Keluarga, Loneliness, Lansia

1. LATAR BELAKANG

Di Amerika Serikat, *loneliness* ialah masalah yang paling banyak dialami oleh orang lanjut usia dan terus meningkat setiap tahun. Di Indonesia, *loneliness* juga sangat penting dan merupakan masalah yang selalu meningkat bagi orang lanjut usia. Jika dibandingkan dengan masalah lainnya, *loneliness* adalah penyebab utama stres. Bagi orang tua, *loneliness* adalah hal yang normal dan tidak dapat dihindari. (Peltzer & Pengpid, 2019).

World Health Organization (*WHO, 2022*) memperkirakan bahwa populasi lansia berusia 60 tahun ke atas mencapai 1,4 miliar pada tahun 2022 dan diperkirakan akan meningkat menjadi 2,1 miliar pada tahun 2050. Menurut BPS (2022), 10,82% dari populasi lansia Indonesia, atau sekitar 29,3 juta orang, terus bertambah. Sementara itu, di Sulawesi Utara dilaporkan data statistik pada tahun 2022 penduduk usia lanjut berjumlah 344.972 (*Badan Pusat Statistik Provinsi SULUT*).

Komponen terpenting dalam membantu seseorang memecahkan masalah adalah memberikan dukungan dari keluarga. Mendapatkan dukungan dari keluarga akan membuat seseorang merasa lebih percaya diri dan membuatnya lebih termotivasi untuk menghadapi tantangan yang akan datang. (*Sahuri dkk., 2018*). Karena mereka memberikan dukungan dan memberikan arti penting bagi kehidupan, keluarga yang kuat dapat membantu dalam menghadapi tantangan. Keluarga pihak memiliki pemahaman yang lebih baik tentang berbagai aspek setiap anggota keluarga dibandingkan keluarga lain karena mereka memiliki dukungan emosional, informasi, instrumental, dan penilaian. (*Waluya and Muhamad, 2018*).

Keluarga dapat membantu orang tua mengurangi kesepiannya melalui dukungan emosional, seperti kasih sayang, perhatian, dan motivasi. Dukungan ini juga dapat berupa komunikasi, yang dapat membangun konsep diri dan hubungan dengan orang lain, serta dukungan interkasi sosial. Diharapkan bahwa berbagai jenis dukungan ini akan berdampak positif pada kesehatan psikologis orang tua, terutama pada kesehatan terkait dengan proses kehidupan. Tujuan penelitian ini diketahui hubungan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur.

2. KAJIAN TEORITIS

Seseorang mendapatkan perlindungan dari stres yang buruk melalui dukungan keluarga. Karena keluarga memberikan dukungan sosial dan memainkan peran penting dalam kehidupan orang tua, ikatan kekeluargaan yang kuat dapat membantu menangani masalah yang dihadapi orang tua. (*Felpina dkk., 2022*)

Untuk mendukung peningkatan status kesehatan orang tua, mereka membutuhkan dukungan keluarga. Pada dasarnya, kesejahteraan orang tua harus mendapat perhatian yang baik dan lebih besar dari orang yang peduli agar mereka dapat menjadi orang tua yang sehat dan tidak menjadi beban bagi keluarga mereka. (*Wiwin, 2021*).

Hubungan antara keluarga dan lingkungan sosial disebut dukungan keluarga. Dengan dukungan keluarga, keluarga dapat berfungsi untuk meningkatkan kesehatan lansia dan meningkatkan sikap, tindakan, dan penerimaan keluarga terhadap anggota mereka. Keluarga memiliki peran dan fungsi salah satunya sebagai pemberi perawatan (*caregiver*), lansia yang memiliki dukungan dari keluarga mengalami tingkatan stres yang lebih rendah dari pada lansia yang tidak mendapatkan dukungan dari keluarganya. Hal ini menggambarkan bahwa pentingnya pengaruh peran keluarga terhadap lansia (*Ilmi.dkk, 2018*).

Manfaat dari dukungan sosial terhadap kesehatan dan kesejahteraan berfungsi bersamaan. Secara lebih spesifik, keberadaan dukungan sosial yang adekuat terbukti berhubungan dengan menurunnya mortalitas, lebih mudah sembuh dari sakit, fungsi kognitif, fisik, dan Kesehatan emosi Menurut *pristiwati (2018)*,

Menurut Peplau & Perlman (2019). *Loneliness* adalah kondisi yang tidak menyenangkan dan berdasarkan pengalaman berhubungan dengan orang lain, tidak mencukupinya kebutuhan akan bentuk hubungan yang akrab dan intimasi.

Individu yang mengalami *loneliness* karena ketidakpuasan terhadap hubungan sosialnya karena hubungan sosialnya yang buruk *Nowman (Agustin, 2017)* mengatakan bahwa orang yang merasa sendirian menganggap dirinya sebagai orang yang buruk, tidak berguna, terpuruk, dan sendirian, dan tidak peduli dengan perasaan buruk orang lain.

Menurut World Health Organization (*WHO, 2022*) lanjut usia adalah seseorang yang memiliki usia lebih dari atau sama dengan 55 tahun dan Undang-Undang No 13 Tahun 1998 tentang kesejahteraan lanjut usia pada pasal 1 ayat 2 yang menyebutkan bahwa umur 60 tahun adalah usia permulaan tua. Menua atau menjadi tua adalah suatu proses biologis yang tidak dapat dihindari. Proses penuaan terjadi secara alamiah. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. (*Intan, dkk 2021*). Dalam kehidupan manusia, lansia adalah suatu kondisi. Menua adalah proses yang berlangsung sepanjang hidup, dan itu bisa dimulai kapan saja, bahkan di awal kehidupan. Menjadi tua adalah proses alami, yang berarti seseorang akan melewati tiga tahap dalam hidupnya: masa kanak-kanak, masa dewasa, dan masa tua. (*Putra, 2021*)

Salah satu topik penting dalam bidang gerontologi dan psikologi adalah studi tentang hubungan antara dukungan keluarga dan tingkat *loneliness* yang dirasakan oleh orang tua. Penelitian telah menunjukkan bahwa tingkat dukungan sosial yang

diberikan oleh keluarga dapat berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat *loneliness* yang dirasakan oleh orang tua. Dalam sebuah penelitian yang dilakukan oleh Wang dan teman-temannya pada tahun 2020, melalui penelitian ini, mereka menemukan bahwa terdapat hubungan yang kuat antara tingkat *loneliness* dan tingkat dukungan keluarga. Penelitian ini menunjukkan bahwa orang tua yang menerima dukungan yang kuat dari anggota keluarganya cenderung memiliki tingkat *loneliness* yang lebih rendah. Dukungan dari keluarga dapat mencakup aspek-emotional, instrumental, dan informasional, yang semuanya berperan dalam mengurangi perasaan *loneliness* pada lansia. (Wang, dkk, 2020).

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan teknik analitik korelasi dengan rancangan *cross-sectional* untuk memeriksa hubungan antara variabel independen dan dependen, populasi pada penelitian ini adalah masyarakat desa Binjeita kecamatan Bolangitang Timur berjumlah 60 responden dengan sampel 52 responden dengan kriteria inklusi lansia yang bersedia menjadi responden, lansia yang terdata di desa binjeita kecamatan bolangitang timur, lansia yang sehat, lansia yang tinggal bersama dengan keluarga. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel adalah metode *purposive sampling*, dengan instrumen pengumpulan data menggunakan kuisioner dukungan keluarga dan UCLA Loneliness Scale Version 3. Analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *chi square*. Ada beberapa etika yang terdapat dalam penelitian ini yaitu prinsip menghargai hak asasi manusia terdiri dari hak untuk ikut atau tidak menjadi responden, hak untuk mendapatkan jaminan dari perlakuan yang diberikan dan *informed consent*, tanpa nama (*anonymity*), setelah subjek bersedia menjadi responden Peneliti nama responden tersebut tidak akan dicantumkan karena Peneliti sangat menghargai hak sebagai responden, prinsip keadilan terdiri hak dijaga kerahasiaan seperti adanya tanpa nama (*anonymity*), rahasia responden dijamin oleh Peneliti hanya kelompok data dan tentu saja yang disajikan atau dilaporkan sebagai hasil riset (*Confidentiality*).

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini Peneliti membahas dan menganalisis hasil penelitian tentang Hubungan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur.

a) Karakteristik responden penelitian

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Jenis Kelamin, Umur, Tingkat Pendidikan Responden Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	<i>Frequency (n)</i>	<i>Percent (%)</i>
Jenis Kelamin		
Laki-Laki	20	38,5
Perempuan	32	61,5
Umur		
45-59 (<i>Middle age</i>)	14	26,9
60-74 (<i>Elderly</i>)	38	73,1
Pendidikan		
SD	31	59,6
SMP	13	25,0
SMA	4	7,7
S1	4	7,7
Total	52	100

Sumber Data Primer

Berdasarkan tabel diatas menjelaskan bahwa karakteristik jenis kelamin responden dalam penelitian ini terbanyak adalah perempuan yaitu 32 responden dengan presentasi (61,5 %) dan yang paling sedikit laki-laki adalah 20 responden dengan presentase (38,5 %).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi usia dari total 52 orang menunjukkan responden di dominasi oleh usia 60 sampai 74 tahun sebanyak 38 reponden dengan persentase (73,1 %) sedangkan responden dimana rentan usia 45 sampai 59 tahun sebanyak 14 orang dengan persentase (26,9 %)

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi tingkat pendidikan dari total 52 orang menunjukkan responden di dominasi oleh tingkat pendidikan SD sebanyak 31 reponden dengan persentase (59,6 %), kemudian tingkat pendidikan SMP sebanyak 13 responden dengan persentase (25,0 %), kemudian tingkat pendidikan SMA dan S1 sebanyak 4 responden dengan persentase (7,7 %).

b) Analisa Univariat

Tabel Distribusi Frekuensi Berdasarkan Analisa Univariat Dukungan Keluarga dan Loneliness Responden Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur

Karakteristik	Banyaknya Responden	
	Frequency (n)	Percent (%)
Variabel Independen		
Dukungan Keluarga Baik	40	76,9
Dukungan Keluarga Kurang Baik	12	23,1
Variabel Dependen		
Tidak <i>Loneliness</i>	42	80,8
<i>Loneliness</i>	10	19,2
Total	52	100

Sumber data primer

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi analisa univariat menunjukkan bahwa dari total 52 responden didapatkan yang mempunyai dukungan keluarga baik yaitu ada 40 responden dengan persentase (76,9%) sedangkan yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik sebanyak 12 responden dengan persentase (23,1%).

Berdasarkan hasil tabel distribusi frekuensi analisa univariat menunjukkan bahwa dari total 52 responden didapatkan yang tidak *loneliness* yaitu ada 42 responden dengan persentase (80,8%) sedangkan yang *loneliness* sebanyak 10 responden dengan persentase (19,2%).

c) Analisis Bivariat

Tabel 5.3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Analisa Bivariat Dukungan Keluarga dengan *Loneliness* di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur

Dukungan Keluarga	<i>Loneliness</i>				Total	
	Tidak <i>loneliness</i>		<i>Loneliness</i>		Jumlah	%
	n	%	n	%		
Baik	39	75,0	1	1,9	40	76,0
Kurang Baik	3	5,8	9	17,3	12	23,1
Total	42	80,8	10	19,2	52	100

Signifikan (p) = 0,000

Odd Rasio = 117.000

Sumber data primer

Berdasarkan hasil tabel tabulasi di atas, dari keseluruhan responden sebanyak 52 orang didapatkan 12 responden (23,1%) yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik sebanyak 3 responden (5,8%) dan 9 responden (17,3%) pernah mengalami *loneliness*. Sedangkan, dari total 40 responden (76,0%) dengan dukungan keluarga baik terdapat 39 responden (75,0%) yang tidak *loneliness*, sedangkan 1 responden (1,9%) lainnya mengalami *loneliness*. Setelah dilakukan uji statistik, ditemukan adanya satu sel dengan nilai *exact* kurang dari 5, sehingga pembacaan hasil dilanjutkan ke *fisher exact test* tepat dengan nilai $p = 0,000$, dengan nilai p lebih kecil dari *alfa* (α) = 0,05, hasilnya menunjukkan bahwa ada hubungan antara hubungan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur dengan Odds rasio (OR) 117.000 artinya dukungan keluarga yang baik mempunyai peluang 117 kali tidak *loneliness* di banding lansia yang mempunyai dukungan keluarga kurang baik.

d) Pembahasan

Penelitian ini berjudul “Hubungan Dukungan Keluarga Dengan *Loneliness* pada Lansia Di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur”. Penelitian ini telah dilaksanakan di Desa Binjeita pada bulan juli 2024 dengan jumlah responden sebanyak 52 lansia, jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non-eksperimental, yaitu penelitian yang menghubungkan variabel satu dengan yang lainnya, selanjutnya mengujinya secara statistik atau dikenal dengan uji *chi square*, yaitu jenis data yang terdiri atas variabel-variabel yang dikumpulkan menurut urutan waktu dalam suatu rentang waktu tertentu.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh *Hanifah, Dian Dwiana Maydinar, Marsiah Marsiah pada tahun 2021, dengan judul penelitian “Hubungan Dukungan Keluarga dengan Tingkat Kesepian (*Lonelinnes*) pada Lansia di Puskesmas Karang Dapo”*. Penelitian ini mengumpulkan data untuk variabel bebas dan variabel terikat secara bersamaan. Hasil penelitian menunjukkan ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan *loneliness*. Hal ini dapat menimbulkan masalah fisik, mental, sosial, ekonomi dan psikologis. (*Intan, 2021*).

Loneliness merupakan suatu situasi dimana jumlah atau kuantitas dari hubungan yang ada lebih sedikit daripada hubungan yang diinginkan ataupun situasi dimana keintiman yang diharapkan tidak sesuai dengan kenyataan yang ada (*Giervald & Havens, 2016*). Hasil ini juga didukung oleh teori yang ditemukan *Herbert (2016)*

yang menjelaskan bahwa ketakutan akan *loneliness* merupakan gejala yang amat dominan yang terjadi pada lansia. Kondisi ketakutan tersebut memiliki kadar yang berbeda, hal ini dipengaruhi oleh kualitas dari dukungan yang diberikan keluarga.

Lansia bisa menikmati masa senjanya dalam kehangatan keluarga dan terdapat masalah pokok psikologis yang dialami oleh para lansia. Pertama adalah masalah yang disebabkan oleh perubahan hidup dan kemunduran fisik yang dialami oleh lansia. Kedua, lansia yang sering mengalami *loneliness* yang disebabkan oleh putusannya hubungan dengan orang-orang yang paling dekat dan disayangi. Ketiga, *post power syndrome*, hal ini banyak dialami lansia yang baru saja mengalami pensiun, kehilangan kekuatan, penghasilan dan kebahagiaan. Berdasarkan masalah psikologis yang dialami lansia, lansia memerlukan dukungan keluarga yang diharapkan dapat mensejahterakan kehidupan lansia.

Kurangnya dukungan keluarga, karena salah satu faktor yang mempengaruhi dukungan keluarga yaitu berkaitan dengan peran keluarga adanya perubahan sosial dan menyertai dalam proses penuaan. Sebab pada saat itu terjadi penurunan kontak sosial dan kesempatan untuk bertemu dengan orang banyak serta di dukung dengan keterbatasan fisik oleh karena proses penuaan itu sendiri sehingga berpengaruh pada intensitas kontak sosial, kurangnya dukungan keluarga pada lansia dapat berpengaruh sehingga dapat menyebabkan berbagai masalah pada lansia.

Berdasarkan hasil penelitian antara dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia, dari 40 lansia yang dukungan keluarganya baik terdapat 1 orang mengalami *loneliness*, hasil wawancara peneliti kepada responden lansia tersebut mengatakan bahwa dirinya susah untuk menyampaikan keluhannya kepada keluarga karena takut tidak didengarkan, keluarganya tidak pernah dilibatkan dalam pembicaraan penting terkait masalah keluarga. *Loneliness* bisa mempengaruhi orang dari berbagai usia, tetapi lansia sering kali menjadi kelompok yang lebih rentan terhadap perasaan ini. Terutama mereka yang berusia 65 tahun ke atas dan biasa terjadi pada perempuan, sering mengalami *loneliness*. Hal ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, seperti pensiun, kehilangan pasangan, kurangnya interaksi sosial. *Cacioppo, (2021)*.

Kemudian ada 12 lansia dengan dukungan keluarga kurang baik, ada 3 orang yang tidak *loneliness*. Hal ini disebabkan karena masih tingginya motivasi, semangat dan gairah lansia dalam menjalani hidupnya, sehingga lansia masih aktif dalam setiap kegiatan yang dilakukan di masyarakat, seperti arisan desa, pengajian, kegiatan senam lansia. Aktivitas-aktivitas yang dilakukan oleh lansia inilah yang meningkatkan

semangat hidup pada lansia, lansia menjadi tidak merasa *loneliness* dan merasa hidup. **Teori aktivitas (*Activity Theory*)**, teori ini berpendapat bahwa kepuasan hidup pada usia lanjut bergantung pada seberapa aktif seseorang tetap terlibat dalam aktivitas sosial, fisik, dan mental. Jika seorang lansia dapat tetap terlibat dalam kegiatan yang memuaskan dan berarti, mereka mungkin tidak merasa *loneliness* meskipun tidak memiliki dukungan keluarga. Aktivitas yang dapat memberikan rasa pencapaian dan kepuasan, seperti hobi, sukarelawan, atau keterlibatan dalam komunitas, dapat mengurangi perasaan *loneliness*.

Peneliti menarik kesimpulan bahwa lansia yang memiliki dukungan keluarga yang baik dan tidak merasa *loneliness* karena adanya dukungan emosional, dukungan informasional, dukungan instrumental, dukungan penilaian. Kualitas dukungan yang diberikan oleh keluarga seperti kehangatan, empati, dan responsif terhadap kebutuhan emosional cenderung lebih penting dari pada hanya jumlah interaksi. Dukungan yang berkualitas tinggi dapat lebih efektif dalam mengurangi perasaan *loneliness*.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

a. Kesimpulan

Berdasarkan penjelasan di atas, didapatkan kesimpulan sebagian besar dukungan keluarga lansia di Desa Binjeita kecamatan Bolangitang Timur dalam kategori baik, sebagian besar lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur dalam kategori tidak *loneliness*, terdapat hubungan dukungan keluarga dengan *loneliness* pada lansia di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur.

b. Saran

Dengan penelitian yang dilakukan diharapkan pihak pemerintah Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur dan fasilitas kesehatan terdekat dapat mengembangkan program posyandu lansia sehingga lansia yang hanya di rumah dapat melakukan kegiatan yang dilaksanakan oleh perangkat desa dan fasilitas kesehatan terdekat.

DAFTAR REFERENSI

- Agustin, P. T. (2017). Hubungan antara self acceptance dengan loneliness pada perempuan lajang di Surabaya. *Sematic Scholar*, 17(2), 34-40. <https://repository.untagsby.ac.id/531/8/JURNAL.pdf>
- Badan Pusat Statistik (BPS). (2017). Jumlah penduduk Kota Manado menurut kelompok umur 2011-2016. <https://manadokota.bps.go.id/id/statistics-table/1/MTk4IzE=/jumlah-penduduk-kota-manado-menurut-kelompok-umur-2011-2016.html>
- Cacioppo, S. (2021). The growing problem of loneliness. *Current Directions in Psychological Science*, 27(3), 218-221. <https://doi.org/10.1177/0963721418760683>
- Felpina, D., Wiyono, J., & Maryah, V. (2022). Hubungan dukungan keluarga dengan kemandirian lansia dalam pemenuhan ADL di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 1(2), 101-114. <https://publikasi.unitri.ac.id/index.php/fikes/article/view/428>
- Gierveld, J., & Harvens, B. (2016). Cross-national comparison of social isolation and loneliness: Introduction and overview. 7(9), 34-40. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/15334811/>
- Ilmi, A. A., Fatimah, N., & Patima, P. (2018). Self-management dan dukungan keluarga pada lanjut usia dengan penyakit kronis. *Journal of Islamic Nursing*, 3(2), 36-42. <https://doi.org/10.24252/join.v3i2.6834>
- Intan, A. D., Susumaningrum, L. A., Rasni, H., Susanto, T., & Masruro, M. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan perawatan diri: Aktivitas sehari-hari pada lansia hipertensi di UPT PSTW Jember. *Ners Jurnal Keperawatan*, 17(1), 21-28. <https://ners.fkep.unand.ac.id/index.php/ners/article/view/342>
- Peltzer, K., & Pengpid, S. (2019). Loneliness correlates and associations with health variables in the general population in Indonesia. *International Journal of Mental Health Systems*, 13(24), 1-11. <https://ijmhs.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13033-019-0281-z>
- Pristiawati. (2018). Pengaruh tingkat pengetahuan dan dukungan keluarga terhadap tingkat kepatuhan minum obat pada pasien hipertensi di Rumah Sakit Umum Daerah Kajen Kabupaten Pekalongan. *Jurnal Keperawatan*, 6(7), 67-74. <http://repository.unimus.ac.id/208>
- Putra, N. S. A. (2021). Hubungan fungsi kognitif dengan tingkat kemandirian lansia dalam melakukan activity of daily living (ADL) di wilayah kerja Puskesmas Padang Kandis Kabupaten Lima Puluh Kota (Dissertation, Universitas Andalas, Padang, Indonesia). <http://scholar.unand.ac.id/96466/>
- Russell, K. (2021). The revised UCLA loneliness scale: Concurrent and discriminant validity evidence. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 472-480. <https://pubmed.ncbi.nlm.nih.gov/7431205/>

- Sahuri, S., Salim, N. A., & Antara, A. N. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di Dusun Sanggrahan, Desa Caturharjo, Kabupaten Sleman. *Jurnal Ilmu Kesehatan dan Keperawatan*, 3(7), 25-30. <https://jurnal.stikeswirahusada.ac.id/jkm/article/view/365>
- Waluya, A., & Muhamad, D. (2018). Hubungan dukungan keluarga dengan kualitas hidup lansia di RW 10 Kelurahan Cisarua wilayah kerja Puskesmas Sukabumi Kota Sukabumi. *Jurnal Ilmiah*, 2(3), 45-51. <https://www.jurnal.ummi.ac.id/index.php/lentera/article/view/215>
- Wang, J., Mann, F., Lloyd-Evans, B., Ma, R., & Johnson, S. (2020). Associations between loneliness and perceived social support and outcomes of mental health problems. *BMC Psychiatry*, 20(1), 1-14. <https://bmcp psychiatry.biomedcentral.com/articles/10.1186/s12888-018-1736-5>
- Wiwin. (2021). Hubungan dukungan keluarga dengan kepatuhan minum obat pada pasien skizofrenia di Poli Klinik RSJ Prof. Dr. Muhammad Ildrem Medan. *Jurnal Ilmiah PANNMED*, 8(6), 70-79. <http://ojs.poltekkes-medan.ac.id/pannmed/article/view/557>